

**PENGGUNAAN KALIMAT TANYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS VII SMP N 8 YOGYAKARTA**

***EMPLOYING INTERROGATIVE SENTENCES
UPON TEACHING AND LEARNING BAHASA INDONESIA
IN GRADE VII SMP N 8 YOGYAKARTA***

Oleh: Iryaprima Maharani, 13201241019, PBSI, FBS, UNY, Iryaprimam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan jenis kalimat tanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP N 8 Yogyakarta. Pendeskripsian penggunaan kalimat tanya ini didasarkan pada menurut Taksonomi Bloom dan penanda setiap jenis kalimat tanya yang digunakan oleh guru dalam kegiatan awal, tengah, dan akhir pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia yang berjumlah satu orang. Objek yang diteliti yaitu penggunaan kalimat tanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Data hasil observasi berisi tentang deskripsi hasil pengamatan penggunaan kalimat tanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data tersebut berupa jenis kalimat tanya yang digunakan oleh guru dalam kegiatan awal, tengah, dan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tiga alur yang bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru telah menggunakan jenis pertanyaan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berupa pertanyaan tingkatan lebih rendah (pertanyaan pengetahuan, pertanyaan pemahaman, pertanyaan penerapan) dan pertanyaan tingkatan lebih tinggi (pertanyaan analisis, pertanyaan sintesis, pertanyaan evaluasi). Hal tersebut ditunjukkan melalui data kualitatif yang berupa fakta-fakta di lapangan. Guru menggunakan jenis kalimat tanya yang berbeda-beda pada awal pembelajaran, tengah dan akhir.

Kata kunci: kalimat tanya, pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

This research is aimed at giving description on using interrogative sentences upon teaching and learning Bahasa Indonesia in Grade VII SMP N 8 Yogyakarta. In this research, the use of interrogative sentences depends on Taxonomy Bloom and various type of interrogative sentences employed by the teachers at the beginning, middle, and end of study.

The type of this research was qualitative research. An Indonesian language teacher became the subject of this research, while the object of this research were employment of interrogative sentences in teaching and learning Bahasa Indonesia. The data were collected by observation and documentation. The result of observation was the description of the result in using various interrogative sentences in teaching and learning Bahasa Indonesia. The data were various types of interrogative sentences employed by the teachers at the beginning, middle, and end of study. Three steps were employed in descriptive qualitative research to analyze the data simultaneously, i.e. Data Reduction, Data Presentation, and Conclusions. The validity test of the data is done by observational persistence and triangulation of data collection techniques.

In learning Bahasa Indonesian, teachers have been using this type of question domain of cognitive, affective, and psychomotor. The cognitive realm in the form of lower level questions (questions of knowledge, questions of understanding, the question of applicability) and higher level question (questions of analysis, questions of synthesis, questions of evaluation). It is shown through the qualitative data in the form of facts in the field. Teachers use different types of question and sentence at the beginning, middle and end of the study.

Keywords: *Interrogative Sentence, Teaching and learning Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Kalimat tanya adalah kalimat yang dituturkan dengan harapan lawan tutur merespon dengan memberi jawaban atas apa yang ditanyakan. Di dalam pembelajaran, kalimat tanya merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Tidak ada kalimat tanya, berarti tidak ada komunikasi antara guru dan siswa. Tidak ada komunikasi guru dan siswa berarti tidak ada pembelajaran.

Pertanyaan dalam pembelajaran digunakan oleh guru untuk membuat siswa berpikir. Dalam hal ini guru mempersiapkan pertanyaan yang sesuai agar siswa berpikir. Berpikir dalam hal ini ada beberapa tingkatan melalui pertanyaan yang diajukannya. Seorang siswa akan pasif jika tidak diberi pertanyaan, karena sistem kerja otaknya tidak ada tekanan atau tantangan yang mendesak. Maka dari itu, guru menggunakan banyak pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar, supaya siswa tidak pasif (Asril, 2011:83).

Beberapa teknik dan metode yang dilakukan oleh guru untuk bisa menyukkseskan pembelajaran tidaklah cukup tanpa adanya pertanyaan.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru menunjang keberlangsungan metode serta teknik dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pengajuan pertanyaan oleh guru, juga ada ketentuannya yang membatasi guru supaya tidak mengemukakan pertanyaan yang tidak sesuai kaidah penggunaan kalimat tanya (Fokker, 1979: 76).

Pertanyaan yang diajukan untuk menunjang metode pembelajaran dilakukan dengan beberapa strategi untuk menghadapi berbagai situasi kelas. Strategi pertanyaan berupa strategi divergen, konvergen, refleksi, dan evaluasi. Strategi tersebut digunakan dalam berbagai situasi yang cocok sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan kelas serta materi dalam pembelajaran (Orlich, Donal C., 2010: 220-224).

Tujuan pembelajaran yaitu membuat siswa berada di tingkat yang lebih tinggi. Artian tingkat yang lebih tinggi adalah siswa mampu mengetahui sebuah ilmu dalam tingkatan yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi. Guru mengajukan

pertanyaan saja tidak dapat membuat siswa berpikir lebih tinggi. Jika guru hanya memberikan sebuah pertanyaan yang lemah, siswa hanya berputar-putar di sesuatu hal yang mudah saja. Berbeda jika guru memberikan pertanyaan tingkat yang kuat atau hal yang lebih sulit, maka siswa akan mencari di tingkatan yang lebih tinggi. Lingkungan pengetahuan yang lebih tinggi akan didapat siswa ketika siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan guru yang tingkatannya tinggi (Wartono, 14 :2003).

Penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan jenis kalimat tanya oleh guru, oleh karena itu nantinya akan lebih diperhatikan kegiatan guru tepatnya salah satu guru Bahasa Indonesia yang sedang mengajar dikelas VII. Peneliti akan mengikuti salah satu guru untuk diperhatikan dalam penggunaan kalimat tanyanya. Sehingga ketika guru tersebut mengajar di kelas manapun nantinya peneliti akan mengikuti untuk mengambil data lalu mendeskripsikan kalimat tanya yang telah digunakan oleh guru tersebut.

Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran bukanlah dari

kurikulumnya, tetapi lebih mementingkan dalam penggunaan kalimat tanya oleh guru dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP N 8 Yogyakarta. Sebagai salah satu sekolah favorit, kegiatan pembelajaran di kelas VII SMP 8 N Yogyakarta tentu sudah memasuki kategori baik khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII. Baik dalam artian kecakapan guru dalam memberikan materi pelajaran berhasil dan membuat *output* SMP N 8 Yogyakarta tergolong memiliki nilai akademis yang tinggi.

Dengan adanya permasalahan yang ada, peneliti ingin mengetahui jenis kalimat tanya yang digunakan dalam pembelajaran khususnya kalima tanya yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII. Salah satu guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP N 8 Yogyakarta ini merupakan guru riset yang ilmunya telah diturunkan kepada anak didik sehingga memunculkan beberapa riset penelitian oleh peserta didik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik dan menyimpulkan bahwa guru ini

memiliki kemampuan mengajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah guru kelas VII SMP N 8 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berupa kalimat tanya yang diucapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 8 Yogyakarta. Teknik dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik catat dan rekam untuk mengumpulkan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan kalimat tanya dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 8 Yogyakarta, diperoleh hasil penelitian berupa kalimat-kalimat tanyayang diucapkan oleh guru. Kalimat-kalimat tanya tersebut merupakan objek penelitian, sedangkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Dwi Martati, S.Pd., M.Si menjadi subjek penelitian. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan selama 30 pertemuan di

kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, dan VIIE. Selama kegiatan penelitian, peneliti mendapatkan sebanyak 1284 buah kalimat tanya. Kalimat-kalimat tanya yang diucapkan oleh guru direkam dan dicatat menggunakan instrumen penelitian berupa lembar data. Hasil rekaman digunakan sebagai alat bantu dalam proses menganalisis kalimat.

Tahap analisis data yang diperoleh menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) lebih difokuskan pada jenis kalimat tanya.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan tabel indikator penggolongan kalimat tanya yang disusun berdasarkan ciri-ciri jenis kalimat tanya. Penggolongan kalimat tanya ini didasarkan pada klasifikasi menurut Taksonomi Bloom. Hasil penelitian penggunaan kalimat tanya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3: Hasil Analisis Jenis Kalimat Tanya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP N 8 Yogyakarta

No.	Konteks	Jenis Kalimat Tanya Menurut Bloom			Jumlah	%	
1	Awal	Pertanyaan Ranah Kognitif	Pertanyaan Kognitif	Pertanyaan Pengetahuan	32	2,5	
2			Tingkatan Lebih Rendah	Pertanyaan Pemahaman	-	-	
3				Pertanyaan Penerapan	-	-	
4				Pertanyaan Kognitif	Pertanyaan Analisis	-	-
5			Tingkatan Lebih Tinggi	Pertanyaan Sintesis	Pertanyaan Sintesis	-	-
6					Pertanyaan Evaluasi	-	-
7			Pertanyaan Ranah Afektif			246	19
8	Pertanyaan Ranah Psikomotorik			-	-		
9	Tengah	Pertanyaan Ranah Kognitif	Tingkatan Lebih Rendah	Pertanyaan Pengetahuan	190	14,8	
10				Pertanyaan Pemahaman	45	3,5	
11				Pertanyaan Penerapan	26	2	
12			Tingkatan Lebih Tinggi	Pertanyaan Analisis	326	25,4	
13				Pertanyaan Sintesis	14	1	
14				Pertanyaan Evaluasi	25	1,9	
15			Pertanyaan Ranah Afektif			298	23,2
16			Pertanyaan Ranah Psikomotorik			6	-
17	Akhir	Pertanyaan Ranah Kognitif	Tingkatan Lebih Rendah	Pertanyaan Pengetahuan	-	-	
18				Pertanyaan Pemahaman	-	-	
19				Pertanyaan Penerapan	5	0,4	
20			Tingkatan Lebih Tinggi	Pertanyaan Analisis	-	-	
21				Pertanyaan Sintesis	-	-	
22				Pertanyaan Evaluasi	10	0,8	
23			Pertanyaan Ranah Afektif			88	6,9
24	Pertanyaan Ranah Psikomotorik			4	0,3		
Total					1284	100%	

B. Pembahasan

Menurut Beni (2008), Taksonomi Bloom merupakan salah satu cara yang dipakai dalam merumuskan tujuan pengajaran. Taksonomi ini dapat juga diterapkan untuk mengklasifikasikan pertanyaan yang diajukan guru di kelas. Ada tiga kawasan atau disebut juga ranah (domain) yang dikemukakan Bloom dan kawan-kawan dalam taksonomi tersebut yaitu kognitif (yang menyangkut aspek pikir; afektif (yang

menyangkut aspek sikap); dan psikomotor (yang menyangkut aspek keterampilan). Dalam kaitannya dengan pertanyaan ini, maka domain yang digunakan ialah kognitif oleh karena seseorang yang bertanya berarti ia berpikir (aspek pikir yang diutamakan). Ada kalanya pertanyaan mengarah ke ranah afektif dan juga psikomotor untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas guna mengiringi tingkat pengetahuan seseorang. Untuk domain kognitif ini ada enam tingkatan yang masing-masing tingkat dituntut proses berpikir yang berbeda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa wujud lisan kalimat tanya yang digunakan oleh guru alam proses pembelajaran Bahasa Indoensia sesuai dengan klasifikasi kalimat tanya versi Bloom yaitu pertanyaan ranah kognitif (yang menyangkut aspek pikir); afektif (yang menyangkut aspek sikap); dan psikomotor (yang menyangkut aspek ketrampilan). Dari pertanyaan ranah kognitif dibagi menjadi dua jenis yaitu pertanyaan kognitif tingkatan yang lebih rendah dan pertanyaan kognitif tingkatan yang lebih tinggi. Dari klasifikasi kalimat tanya tersebut, di

dalamnya terdapat klasifikasi lebih mendalam. Pertanyaan kognitif tingkatan yang lebih tinggi dibagi menjadi tiga yaitu pertanyaan pengetahuan, pertanyaan pemahaman dan pertanyaan penerapan, sedangkan pertanyaan kognitif tingkatan yang lebih rendah diklasifikasikan menjadi pertanyaan analisis, pertanyaan sintesis, dan pertanyaan evaluasi.

1. Pertanyaan Ranah Kognitif

a. Pertanyaan kognitif tingkatan yang lebih rendah.

1) Pertanyaan Pengetahuan

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan penalaran dalam kategori yang terendah, yang hanya menuntut siswa untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan tentang fakta, kejadian, definisi dan sebagainya. Sebagai siswa hanya dituntut mengingat kembali apa yang dipelajarinya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menggunakan beberapa kalimat yang dapat digolongkan ke dalam pertanyaan pengetahuan.

(1) “Apakah pengertian fabel?”

Pada kalimat (1) termasuk jenis kalimat tanya pertanyaan pengetahuan karena di dalam kalimat tersebut

menggunakan penanda atau ciri-ciri jenis pertanyaan pengetahuan. Disamping menggunakan penanda atau ciri-ciri jenis pertanyaan pengetahuan, dalam kalimat-kalimat tersebut juga mengandung konteks atau maksud yang di dalamnya menunjukkan ciri pertanyaan pengetahuan yaitu menuntut siswa untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan tentang fakta, kejadian, definisi dan sebagainya.

Dalam kalimat (1) Apakah pengertian fabel? terdapat kata Apakah sebagai penanda bahwa kalimat tanya ini adalah pertanyaan pengetahuan. Selain adanya penanda apakah, juga di dalamnya terdapat makna atau konteks yaitu menggali pengetahuan siswa mengenai fabel yang sudah diketahui atau didengar oleh siswa sebelum materi ini disampaikan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru menggunakan kalimat tanya pertanyaan pengetahuan sebanyak 222 kali atau sebanyak 17,3 %.

2) Pertanyaan Pemahaman

Pertanyaan ini meminta untuk menunjukkan bahwa ia telah mengerti

atau memahami sesuatu. Ia dikatakan memahami sesuatu berarti ia telah dapat mengorganisasikan dan mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menggunakan beberapa kalimat yang dapat digolongkan ke dalam pertanyaan pengetahuan.

(2) “Asal usul kepada apa?”

Pada kalimat (2) merupakan pertanyaan pemahaman karena di dalam kalimat tersebut terdapat konteks atau maksud dari kalimat yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan pertanyaan pemahaman. Pada kalimat (2), memiliki konteks bertanya kepada siswa dimana pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan untuk memahami dari materi yang telah diberikan yaitu mencari ciri-ciri legenda lebih menjauh dari materi pengertian legenda. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru menggunakan kalimat tanya pertanyaan pemahaman sebanyak 45 kali atau sebanyak 3,5 %.

3) Pertanyaan Penerapan

Pertanyaan penerapan adalah pertanyaan yang menuntut suatu

jawaban dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menggunakan beberapa kalimat yang dapat digolongkan ke dalam pertanyaan penerapan.

(3) “Apakah ada yang bisa memberikan contoh pantun dagang?”

Dari kalimat (3) termasuk jenis pertanyaan penerapan. Kalimat tersebut bermaksud menuntut siswa untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan berlandaskan informasi yang diperoleh sebelumnya. Kalimat (3) berisi konteks mengenai tuntutan siswa untuk mengungkapkan contoh dari pantun dagang.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru menggunakan kalimat tanya pertanyaan penerapan sebanyak 31 kali atau sebanyak 2,4 %. Penggunaan pertanyaan penerapan ini biasa digunakan pada bagian inti tengah kegiatan pembelajaran, serta berselingan dengan pertanyaan analisis.

b. Pertanyaan kognitif tingkatan yang lebih tinggi

1) Pertanyaan Analisis

Pertanyaan analisis menuntut siswa untuk berpikir secara mendalam, kritis, bahkan menciptakan sesuatu yang baru. Untuk menjawab pertanyaan analisis, siswa harus mampu menguraikan sebab-sebab, motif-motif atau mengadakan deduksi (dari suatu generalisasi/ kesimpulan umum/ hukum/ teori, dicari fakta-faktanya). Berikut penggunaan pertanyaan analisis dalam pembelajaran.

(4) “Bagaimana resolusinya?”

Beberapa kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mengandung pertanyaan oleh guru adalah kegiatan menyampaikan materi, kegiatan mengkomunikasi, ulangan harian dan diskusi.

Kalimat (4) termasuk pertanyaan analisis karena di dalam kalimat tersebut terdapat kata *bagaimana* dimana kata *bagaimana* merupakan penanda pertanyaan analisis. Pertanyaan ini menuntut jawaban penjelasan serta uraian yang berkaitan dengan suatu bacaan atau hal yang diketahui sebelumnya, tentunya

materi yang di dalamnya memiliki kronologi (cerita).

Dalam kalimat (4) memiliki konteks menuntut siswa untuk berpikir secara mendalam serta memberikan jawaban berupa uraian mengenai sebab akibat, penjelasan dan kronologi. Kalimat (4) berbunyi “*Bagaimana resolusinya?*”, maka dalam kalimat ini pertanyaan analisis bermaksud untuk meminta siswa untuk menganalisis mana yang termasuk bagian resolusi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru menggunakan kalimat tanya pertanyaan analisis sebanyak 326 kali atau sebanyak 25,4 %.

2) Pertanyaan Sintesis

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut siswa untuk untuk berpikir orisinal dan kreatif. Mereka dituntut untuk dapat mengambil suatu kesimpulan dari informasi yang telah diberikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menggunakan beberapa kalimat yang dapat digolongkan ke dalam pertanyaan sintesis.

- (5) “Antara Sembada dan Durma, kalau sama-sama menang, kan tidak ada mayat?”

Kalimat (5) merupakan jenis pertanyaan sintesis karena ketiga kalimat tersebut memiliki konteks menuntut siswa untuk berpikir orisinal dan kreatif. Kreatif dalam arti siswa dapat berpikir lebih mendalam mengenai hal apa yang terjadi ketika suatu cerita tersebut berubah alur atau pun tokohnya berubah karakter.

Kalimat (5) “*Antara Sembada dan Durma, kalau sama-sama menang, kan tidak ada mayat?*”, di dalamnya terdapat kata *kalau*, di mana kata *kalau* sama arti dengan ciri-ciri pertanyaan sintesis yaitu *apa yang terjadi seandainya*, kata *seandainya* di sana sama pengertiannya dan maksudnya dengan kata *kalau* di dalam kalimat (4).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru menggunakan kalimat tanya pertanyaan sintesis sebanyak 14 kali atau sebanyak 1,1 %.

3) Pertanyaan Evaluasi

Pertanyaan ini menuntut proses berpikir yang paling tinggi dan untuk dapat menyatakan pendapat atau menilai berbagai ide, karya seni,

pemecahan masalah serta alasan-alasan keputusannya, harus digunakan kriteria-kriteria tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 8 Yogyakarta, guru juga menggunakan beberapa kalimat yang dapat digolongkan ke dalam pertanyaan Evaluasi.

- (6) “Ada yang mau memberikan jawaban yang berbeda?”

Kalimat (6) termasuk pertanyaan evaluasi karena memiliki konteks menuntut siswa untuk dapat menilai sebuah karya. Pada kalimat (6) siswa dituntut untuk dapat memberikan tanggapan jawaban mengenai pengertian fabel, selain apa yang telah dikemukakan temannya yang lain. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru menggunakan kalimat tanya pertanyaan evaluasi sebanyak 35 kali atau sebanyak 2,7 %.

1. Pertanyaan Ranah Afektif

Pertanyaan afektif merupakan pertanyaan yang memiliki arah ke sikap seseorang. Dengan pertanyaan afektif, maka seseorang dapat mengajukan pertanyaan dengan meminta respon berupa sikap yang dikaitkan dengan konteks yang ada.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru juga menggunakan pertanyaan afektif guna mengkondisikan kelas ataupun meminta respon siswa berupa sikap yang dikehendaki. Penggolongan jenis pertanyaan ranah afektif ini dilakukan berdasarkan konteks ketika guru memberikan kalimat tanya kepada siswa. Berikut kalimat tanya ranah afektif (pertanyaan ranah afektif) yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

(7) “Pakai laptop siapa jadinya?”

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pertanyaan ranah afektif golongan berdasarkan konteks yang menuntut siswa untuk bertindak atau bersikap sesuai apa yang diinginkan oleh guru. Kalimat (7) merupakan pertanyaan ranah kognitif. Dalam kalimat (7) *Pakai laptop siapa jadinya?*, saat itu akan meneruskan kegiatan mengkomunikasikan fabel namun siswa yang maju tidak menyediakan laptop, biasanya satu laptop digunakan untuk anak sekelas tetapi belum ada laptop yang siap untuk digunakan. Kalimat (7) termasuk pertanyaan ranah afektif diperlihatkan melalui pragmatik yang

diberikan oleh guru, sehingga perintah yang diberikan oleh guru tidak secara eksplisit, namun implisit.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru menggunakan pertanyaan ranah afektif sebanyak 632 kali atau sebanyak 49,3 %.

2. Pertanyaan Ranah Psikomotor

Pertanyaan ranah psikomotor berkaitan erat dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa mendapatkan materi. Pertanyaan ini lebih bertujuan untuk mengetahui tingkah laku, keterampilan, dan penguasaan materi untuk pengambilan penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 8 Yogyakarta, guru juga menggunakan pertanyaan ranah psikomotor.

(8) “Kalau tidak ada sudah saya suruh tanya jawab dengan pasangannya bersedia?”

Kalimat (8) termasuk pertanyaan ranah psikomotor karena menuntut siswa untuk menunjukkan keterampilan yang telah dimilikinya berdasarkan apa yang telah diperoleh dari materi sebelum-sebelumnya. Dalam kalimat “*kalau tidak ada yang saya suruh tanya jawab dengan*

pasangannya ya?" memiliki konteks meminta siswa untuk bertanya jawab dengan temannya berhubungan dengan materi yang telah diperoleh siswa. Kegiatan mengomunikasi telah selesai sehingga tinggal melakukan review atau pendalaman materi mengenai fabel dan legenda.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru menggunakan pertanyaan ranah psikomotorik sebanyak 4 kali atau sebanyak 0,3 %.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang jenis-jenis kalimat tanya yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 8 Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu pertanyaan ranah kognitif, pertanyaan ranah afektif, dan pertanyaan ranah psikomotorik. Pertanyaan ranah kognitif dibagi menjadi dua, yaitu pertanyaan kognitif tingkatan lebih rendah dan pertanyaan kognitif tingkatan

lebih tinggi. Pertanyaan kognitif tingkatan lebih rendah dibagi menjadi tiga, yaitu pertanyaan pengetahuan; pertanyaan pemahaman; pertanyaan penerapan; dan pertanyaan kognitif tingkatan lebih tinggi dibagi menjadi tiga juga yaitu pertanyaan analisis, pertanyaan sintesis dan pertanyaan evaluasi.

2. Setiap jenis pertanyaan memiliki penanda. Penanda setiap jenis pertanyaan yaitu:
- a. Pertanyaan pengetahuan ditandai dengan kata (*apa?, siapa?, bilamana?, dimana?, sebutkan!, ingatlah istilah!, kemukakan definisi!, pasangkan!, berilah nama!, dan golongan!*)
 - b. Pertanyaan pemahaman ditandai dengan kata (*bedakanlah, terangkan, simpulkan, bandingkanlah, jelaskan dengan kata-katamu sendiri, terjemahkan, ubahlah, berilah contoh, dan berikan interpretasi*).
 - c. Pertanyaan Penerapan ditandai dengan kata (*gunakanlah!, tunjukkanlah!, demonstrasikan!, buatlah sesuatu!, carilah hubungan!, tulislah suatu contoh!*,

siapkanlah!, dan klasifikasikanlah!).

- d. Pertanyaan analisis ditandai dengan kata (*analisislah, kemukakan bukti-bukti, mengapa, identifikasikan, tunjukanlah sebabnya, dan berilah alasan*).
- e. Pertanyaan sintesis ditandai dengan kata (*Ramalkanlah, Bentuk, Ciptakanlah, Susunlah, Rancanglah, Tulislah, Bagaimana kita dapat memecahkan, Apa yang terjadi seandainya, Bagaimana kita dapat memperbaiki, dan Kembangkan*).
- f. Pertanyaan evaluasi ditandai dengan konteks menuntut proses berpikir siswa untuk dapat menyatakan pendapat atau menilai berbagai ide, karya seni, pemecahan masalah serta alasan-alasan keputusannya, harus digunakan kriteria-kriteria tertentu.
- g. Pertanyaan ranah afektif ditandai dengan adanya konteks meminta siswa untuk bertindak atau bersikap seperti apa yang diminta oleh guru.
- h. Pertanyaan ranah psikomotorik ditandai dengan adanya konteks

kalimat tanya yang menuntut siswa untuk mengeluarkan bakat keterampilannya dari materi atau pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.

A. Saran

1. Bagi pembaca, penelitian tentang penggunaan kalimat tanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang jenis-jenis dari kalimat tanya. Bukan hanya itu, melalui data yang telah didapatkan oleh peneliti, pembaca dapat mengetahui perbedaan antara jenis kalimat tanya yang digunakan dalam awal, tengah, dan akhir pembelajaran.
2. Penelitian tentang jenis-jenis kalimat tanya ini dapat dikatakan masih sederhana. Oleh karena itu, masih banyak fokus-fokus lain seputar kalimat tanya dan penerapannya yang dapat digali oleh peneliti-peneliti yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching: disertai dengan pedoman*

pengalaman lapangan. Jakarta: Rajawali Press.

Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Beni. 2008. "Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut". http://keterampilanbertanyadasardanlanjut%beniweblog_files/jquery.js . Diunduh 15 Januari 2017.

Depdikbud. 1998. *Kalimat Tanya dalam Bahasa Jawa*. DIY. Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: DEPDIKNAS.

Fokker, A.A. 1979. *Sintaksis Indonesia*. Terjemahan Djonhar. Jakarta: Pradnya Paramita.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Orlich, Donal C., dkk. 2010. *TEACHING STRATEGIES: A Guide to Effective Instruction*. Edisi Sembilan. United States Of Amerika: Wadsworth Cengage Learning.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wartono. 2003. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.

Zuchdi, Darmiyati. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makalah.